

Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas

Kasna Gustiansyah¹, Nur Maulidatis Sholihah², Wardatuz Sobri^{3,*}

¹ Institut Agama Islam Syarifuddin; e-mail kasnagustiansyah001@gmail.com

² Institut Agama Islam Syarifuddin; e-mail nurmaulidatis@gmail.com

³ Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin; e-mail dahlanfaruq@gmail.com

Abstrak : Kegiatan belajar mengajar dikelas, tidak hanya melibatkan guru saja atau siswa saja melainkan keduanya. Guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan dimengerti oleh siswa. Sedangkan siswa mempersiapkan diri untuk menerima materi. Untuk menarik simpatik siswa, guru mengajar dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Seorang guru membutuhkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar KBM dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan keaktifan siswa, dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat sendiri oleh seorang guru, guru mengembangkan ide – ide kreatif untuk mencapai tujuan belajar siswa. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berisi KI, KD, Standar kompetensi, tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan sudah terencana. Lebih pentingnya lagi dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tercantum juga metode atau model pembelajaran yang akan digunakan saat guru mengajar. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ada 3 bagian, (1) Kegiatan pendahuluan, (2) Kegiatan inti dan (3) Kegiatan penutup. Kolom penilaian guru terhadap siswa menjadi lembar akhir dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kata Kunci: RPP, Keaktifan siswa/siswi

IDAROTUNA: Jurnal
Administrative Science
Vol 1 No 2 November 2020

<https://doi.org/10.3390/idarotuna>

Received: june 23, 2020

Accepted: july 20, 2020

Published: november 16, 2020

Publisher's Note: Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi ini, sekolah sebagai penghasil sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses peningkatan tersebut. Setiap sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar lulusannya unggul dan dapat bersaing dengan lulusan SMK yang lain. Sekolah yang unggul dilihat dari beberapa aspek, dua diantaranya adalah aspek akademis dan aspek non akademik.

Aspek akademik dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai yang diperoleh peserta didik ketika belajar disekolah, nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh prestasi, semakin tinggi nilainya maka prestasi peserta didik tersebut semakin baik pula. Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin siswa senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik (Wibowo, 2016).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan, rencana yang menggambarkan prosedur dan susunan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup dalam (RPP) rencana pembelajaran paling luas mencakup (1) satu kompetensi dasar yang terdiri atas (1) satu atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan (Mulyasa, 2007).

Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut definisi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Banyak pakar pendidikan menegaskan bahwa RPP wajib dimiliki setiap guru sebelum ia mengajar. Rencana pembelajaran ini memuat apa saja yang akan dilakukan oleh guru sebelum ia mengajar dalam proses pembelajaran dengan rancangan yang sistematis

sehingga diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif. Pengertian ini sesuai dengan pendapat David Johnson dalam Suryasubrata, beliau mengatakan: “guru diharapkan merencanakan pengajaran dan menyampaikan pengajaran, karena itu semua dapat memudahkan siswa belajar.

Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses rangkaian situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar dapat memudahkan belajar (Suryosubroto, 2009). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sendiri oleh seorang guru, guru mengembangkan ide – ide kreatif untuk mencapai tujuan belajar siswa. Ide kreatif muncul saat guru ikhlas berusaha mengajar siswa (Wijaya dan Tabrani Rusyan, 1991).

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak– banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2002). Menyatakan bahwa dalam

proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2002). Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran (Sardiman, 2001).

2. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif kualitatif yang tujuannya agar para guru maupun calon guru mengetahui pentingnya penyusunan RPP dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang fenomena- fenomena tentang pentingnya penyusunan RPP untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar mengajar di kelas. Penelitian ini berawal dari ditemukannya masalah - masalah seperti tidak ada kesiapan guru saat mengajar, RPP yang telat dibuat ketinggalan di rumah dan guru masuk kelas hanya hadir dan langsung memberi soal tanpa ada penjelasannya mengenai kompetensi yang akan dicapai. Subyek penelitian melibatkan para guru dan siswa siswi.

3. Hasil

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui RPP mempermudah jalannya belajar mengajar dan mencapai tujuan

pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh dari data observasi yaitu guru lebih memahami prinsip penyusunan RPP yang sesuai dengan Permendikbud. Guru tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, tetapi guru memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan KBM yang kreatif sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat pada proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu siswa yang introvert. Siswa tersebut mulai berani menyampaikan pendapatnya. Dari keberhasilan tersebut, masih ada kekurangan seperti siswa yang gaduh pada saat model pembelajaran pada RPP dikaitkan dengan lagu (yel-yel). Hal tersebut menjadi tugas sekolah untuk mengevaluasi kekurangan yang ada untuk menjadikan proses pembelajaran lebih baik lagi.

4. Diskusi

4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan upaya guru (pengorganisasia) dalam pembelajaran agar mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan. Peraturan pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 menuturkan proses rencana pembelajaran terdiri dari silabus dan RPP yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Mulyasa, 2007).

Adapun beberapa pengertian tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut :

1. Urutan-urutan kegiatan yang disiapkan secara sistematis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Ketentuan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Siapa?, kapan?, dimana ketentuan itu dilakukan?. Dan bagaimana cara ketentuan dilakukannya?.

3. Keseluruhan proses pemikiran atau penyiapan pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

E.Mulyasa, mengatakan pada bukunya bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakekatnya ialah rencana dalam jangka waktu yang pendek untuk mempersiapkan apa saja yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dari beberapa pakar yang mengemukakan pengertian perencanaan pada dasarnya perencanaan mempunyai kata kunci "menentukan kegiatan yang akan dilakukan". Dari kata kunci tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan aktivitas yang dilakukan pada masa yang akan datang. Karena kegiatan yang tersusun dari awal, maka ketika pelaksanaan kita dapat menguasai atau mengontrol forum yang ada pada saat itu (Raharjo, 2010).

4.2 Model Perencanaan Pembelajaran

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mencapai sebuah kompetensi tidak hanya keinginan guru atau pun kepala sekolah/madrasah melainkan siswa harus menguasai kompetensi. Seorang guru mempunyai kewajiban untuk membuat RPP. Dari uraian diatas, bahwa guru mempunyai kewajiban untuk membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar dapat memberi motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

RPP dibuat oleh guru untuk setiap KD yang sudah ditentukan dalam 1 kali pertemuan atau lebih. Satu RPP yang berisi lebih dari 1 kali pertemuan biasanya KD yang dicapai berisi banyak materi, sehingga tidak bisa ditempuh dalam 1 kali pertemuan atau 1 jam pelajaran. RPP ada dua macam pembuatan RPP yang sering ditemui terdiri dari beberapa halaman/lembar. Namun, ada juga yang hanya 1 lembar. Mengenai perbedaan

jumlah lembar RPP, jika seorang guru masih pemula lebih baik membuat RPP dengan jumlah lembar yang banyak agar lebih jelas dan sistematis.

4.3 Langkah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mencantumkan identitas sekolah seperti; Nama sekolah, Mata pelajaran, Kelas/semester, Standar kompetensi yang diambil dari silabus yang sudah tersusun. Begitu juga dengan kompetensi dasar. Indikator penjabaran dari kompetensi dasar yang dibuat sendiri oleh guru. Alokasi waktu dihitung dari pencapaian 1 kompetensi dasar dalam pelajaran dan banyaknya pertemuan.
2. Selanjutnya guru mencantumkan tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran diambil dari kompetensi dasar yang sudah dijabarkan (indikator). Misalnya indikator berjumlah 6, maka tujuan pembelajaran juga ada 6 tujuan atau lebih.
3. Mencantumkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran terdapat materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran mengacu pada materi yang ada pada silabus.
4. Memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode banyak berbagai macam, salah satu contoh dari metode pembelajaran adalah snowball throwing. Selanjutnya guru mencantumkan langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga; Kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan metode atau model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

5. Mencantumkan sumber belajar, memilih sumber belajar disesuaikan pada rumusan silabus. Sumber belajar meliputi : media, alat, bahan, sumber rujukan (buku paket).
6. Teknis penilaian atau kolom penilaian berisi tes tulis atau tes lisan (wawancara), instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data.

4.4 Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran disekolah adalah cara sekolah agar mencapai kompetensi siswa. Proses pembelajaran tersebut kegiatan guru yang sengaja dilakukan agar membuahkan hasil yang efektif, efisien dan menarik keaktifan siswa. Itulah sebabnya, RPP dibuat dengan fungsi sebagai arah (rencana) yang akan ditempuh dimasa yang akan datang sesuai dengan kompetensi, kemampuan siswa dan kebutuhan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

E. Mulyasa juga menyebutkan fungsi RPP seperti : Menentukan kompetensi hal terpenting dalam berhasil tidaknya sebuah rencana. Ketentuan kompetensi yang tidak sesuai dapat mengakibatkan tidak tercapainya kompetensi, tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, kompetensi yang dipilih tidak dapat dikembangkan secara berkelanjutan karena kesalahan memilih. Selain itu, pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi akan sulit direalisasikan. Kompetensi harus disesuaikan dengan tingkatan - tingkatan kelas siswa. Mana yang kelas rendah dan mana yang kelas tinggi.

4.5 Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari beberapa pengertian RPP yang dijelaskan diatas dan fungsi dari RPP dapat kita ambil kesimpulan manfaat dari rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya, RPP memberikan kejelasan terhadap kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, RPP yang baik memudahkan pelaksanaan

pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan apa yang dibutuhkan oleh siswa bisa terpenuhi.

Dengan mengetahui kebutuhan tersebut sehingga terhindar dari kegiatan yang berulang-ulang dan ketidakjelasan proses pembelajaran (Mulyasa, 2008). Adapun menurut harjanto manfaat rencana pelaksanaan pembelajar (RPP) yaitu :

1. Dapat memberi landasan pokokbagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator materi yang diajarkan.
2. Memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek.
3. Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Menurut mulyono kurniati (kurniati, 2009) keaktifan merupakan kegiatan atau keaktifan yang dilakukan secara langsung berupa fisik maupun non fisik.

4.6 Keaktifan

Keaktifan dalam proses pembelajaran merupakan pengembangan akal yang dimiliki oleh peserta didik, juga dapat melatih keakreatifan otak, berfikir kritis, memecahkan masalah sehari-hari, berfikir positif. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia aktif merupakan giat (bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan dan hal dimana peserta didik dapat aktif, berfikir kritis, bertindak, dan dapat memecahkan masalah.

Pada penelitian ini yang di maksud adalah keaktifan belajaran siswa/siswi. Pengertian belajar merupakan proses perubahan tingkah laku ke arah yang relatif tetap dan lebih baik. Seperti ditunjukkan dalam bentuk perilaku yang sopan santun, pemahaman dan tingkah laku, kecakapan, keaktifan belajar dan perubahan-perubahan aspek lainnya (Hamalik, 2005).

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak- banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran (Wibowo, 2016).

Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2002). Menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2002). Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran (Sardiman, 2001).

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana (2004) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami

persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;(5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;(6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa,bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (mental activities).

Faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2016).

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman (1993) adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7)

Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai (Usman, 1993). Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar (Wibowo, 2016).

5. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dalam kajian ini dan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memudahkan guru dalam mengajar. Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun secara sistematis, siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga menyampaikan materi dengan runtut dan mudah difahami. Manfaat Rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai yaitu Dapat memberi landasan pokokbagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator materi yang diajarkan. Serta memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek. Karena

disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Guna adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini berdampak positif, sehingga apa yang telah direncanakan materi yang sudah disusun oleh guru dapat berjalan dengan baik. Sehingga dapat memudahkan peserta didik nyaman dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu maka perlu seorang pendidik (guru) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Referensi

- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar. (2005) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. Op Cit.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Raharjo, Rahmat. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta
- Usman, Uzer.(1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. Volume 1, Nomor 2.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. (1991). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.